

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA AJAR CERITA
BERBALIK (*RESERVED SHEET STORY*) SEBAGAI KESEHATAN GIGI DAN
MULUT (*DENTAL HEALTH EDUCATION*) PADA ANAK PLAYGROUP USIA
2-3 TAHUN DI PAUD TERPADU AISYIYAH NUR'AINI NGAMPILAN
YOGYAKARTA**

Disusun untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Derajat Sarjana
Kedokteran Gigi pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



Oleh :
Novyani Mardhatillah
20100340015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2013**

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang berjudul “Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media Ajar Cerita Berbalik (*Reserved Sheet Story*) Sebagai Kesehatan Gigi dan Mulut (*Dental Health Education*) pada Anak Playgroup Usia 2-3 Tahun di Paud Terpadu Aisyiyah Nur’aini Ngampilan Yogyakarta”

Disusun Oleh :

Nama : Novyani Mardhatillah

NIM : 20100340015

Telah Diseminarkan di yogyakarta, Oktober 2013

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

drg. Laelia Dwi Anggraeni , Sp.KGA

Mengetahui ,

Ketua Prodi Kedokteran Gigi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

drg. Hastoro Pintadi, Sp. Pros

**EFFECTIVENESS OF EXTENSION USING RESERVED SHEET STORY
AS DENTAL HEALTH EDUCATION IN PLAYGROUP CHILDREN
AGE 2-3 YEARS AT PAUD TERPADU AISYIYAH NUR'AINI
NGAMPILAN YOGYAKARTA**

Novyani Mardhatillah¹, drg. Laelia Dwi Anggraeni, Sp.KGA.²

1. *Student of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Sciences, University Muhammadiyah of Yogyakarta*
2. *Lecture of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Sciences, University Muhammadiyah of Yogyakarta*

ABSTRACT

Dental health education is one of the teeth and mouth disease that has a high prevalence in Indonesia. The study showed that only 7.3% of the population children in Indonesian brush their teeth twice a day. This is likely due to the lack of knowledge about oral and dental health. Dental health education for early childhood is important because the ability to stage development occurs very quickly. Early childhood requires an attractive method so that the material can be understood. Reserved sheet story is one way to help improve the dental health education method to read the image using the sheet turned filled with interesting stories, so as to increase the interest and imagination of early childhood. The purpose of this study was to determine the Reserved Sheet Story to improve Dental Health Education in early childhood. The purpose of this study was to determine the Reserved Sheet Story to improve dental health education in early childhood. The survey was conducted on 17 students in PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Counseling is done by reading a reserved sheet story together in small groups (2 people). Intensive search results collected using questionnaires before and after counseling. Paired T-Test is used to measure the ratio between the dental health education before and after counseling. The results showed that there were significant differences in dental health education between before and after extension at 7.941, t value of 3.492 and 0.003 significant values ($p < 0,05$). The conclusion is Reserved Sheet Story as a media of dental health education an important contribution to improving knowledge of oral health in early childhood.

Keywords : *early childhood, reserved sheet story, dental health education.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Malik, 2008).

Kebersihan mulut sangat besar pengaruhnya untuk mencegah terjadinya gigi berlubang atau karies, radang gusi, periodontitis, juga mencegah bau mulut. Penyakit yang sering diderita oleh anak adalah karies gigi. Karies gigi menjadi hal yang penting dalam dunia kedokteran gigi karena kelainan pada gigi ini dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia dan jika dibiarkan berlanjut akan merupakan sumber infeksi dalam mulut sehingga menyebabkan keluhan rasa sakit (Siagan, 2008).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI, 1992) yang dikutip oleh Hastuti, 2010 mengatakan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan, pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan penyuluhan kesehatan gigi sejak dini

pada anak. Tujuan penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi adalah untuk meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan, menghilangkan gangguan penyakit gigi dan mulut dan menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah (Herijulianti, 2002).

(Musfiroh, 2005) dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa, dunia anak itu dunia bermain, dunia yang penuh imajinasi, dunia perkembangan motorik, dan perkembangan fisik, dunia mengenal konsep-konsep baru, dunia berkembangnya moral dan emosi, menumbuhkan semangat berprestasi dan melatih konsentrasi anak.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Peneliti mendapatkan informasi bahwa Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta salah satu sekolah PAUD swasta unggulan yang mengembangkan dan melaksanakan kurikulum atau sistem terpadu dengan pendekatan pembelajaran *Beyond Centres and Circles Time (BCCT)*, yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*Child Oriented*) dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, mengembangkan pendidikan disiplin dan kemandirian (Profile PAUD Aisyiyah Nur'aini). Berkaitan dengan program kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, sudah melupakan upaya pencegahan dengan praktek melakukan sikat gigi langsung bersama petugas dan guru-guru, namun

dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang belum dapat melakukan dan memahami dengan benar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan melakukan intervensi melalui penyuluhan kepada para siswa di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta dengan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai dental health education.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai *dental health education* pada anak playgroup usia 2-3 tahun.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada anak usia 2-3 tahun tentang kesehatan gigi dan mulut.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Penyuluhan adalah proses belajar secara non formal kepada sekelompok masyarakat tertentu, dimana pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diharapkan terciptanya suatu pengertian yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut (Depkes RI, 1999)

Tujuan penyuluhan disampaikan dalam Pasal 38 UU RI No.23 Th 1992 tentang Kesehatan: Penyuluhan

kesehatan masyarakat diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk tetap hidup sehat dan aktif berpartisipatif dalam upaya kesehatan (Anonim).

Salah satu manfaat penyuluhan kesehatan kesehatan gigi dan mulut yaitu penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat. Penyuluhan diharapkan dapat memberi manfaat yang berkesinambungan dengan sasaran perubahan konsep sehat pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku individu maupun masyarakat (Soekidjo, 2007)

Usia pra sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Hariyanti, 2008).

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengajar pada anak usia dini dan awal kelas SD seperti: (a) metode bercerita; (b) metode bercakap-cakap; (c) metode tanya jawab; (d) metode pemberian tugas; (e) metode karya wisata; (f) metode demonstrasi; (g) metode sosiodrama; (h) metode

eksperimen; (i) metode bermain peran; dan (j) metode proyek. Dalam tabel akan dipaparkan setiap metode.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak (Riyanti & saptarinim, 2012).

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14 mengatakan "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

B. Landasan Teori

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah satu bentuk pendidikan non formal yang bertujuan merubahkan perilaku sehat individu atau sekelompok orang terhadap kesehatan gigi dan mulut. Perubahan perilaku sehat yang diharapkan setelah penyuluhan adalah peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berhasil atau tidaknya suatu penyuluhan ditentukan oleh komponen-komponen yang berinteraksi yaitu penyuluhan, sasaran, pesan atau materi dan media yang dipakai untuk menyampaikan pesan. Agar penyuluhan dapat berhasil sesuai programnya, maka harus diperhatikan hal-hal seperti kemampuan penyuluhan dan kesungguhan kerja, adanya kerjasama

yang baik antara penyuluh dan kelompok sasaran, materi penyuluhan dimulai dari hal yang mudah dipahami, materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan kelompok sasaran, kegiatan penyuluhan harus berkesinambungan dan media yang digunakan hendaklah tepat guna dan berdaya guna.

Media penyuluhan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh penyuluh untuk melakukan interaksi dengan sasaran. Interaksi antara penyuluh dan sasaran akan berjalan baik apabila sasaran dilibatkan secara aktif. Interaksi yang baik akan lebih mudah untuk mencapai tujuan penyuluhan. Pemilihan metode penyuluhan dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan penyuluhan adalah mengetahui efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai kesehatan gigi mulut pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun. Media dengan menggunakan cerita lembar berbalik merupakan media dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan meningkatkan keaktifitas belajar sasaran.

Metode ceramah adalah salah satu cara pendidikan kesehatan yang didalamnya kita menerangkan atau menjelaskan sesuatu secara lisan disertai dengan tanya jawab, diskusi dengan sekelompok pendengar serta dibantu dengan beberapa alat peraga yang dianggap perlu. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pengertian atau ide yang dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan, atau menggunakan suatu prosedur. Alat bantu adalah alat-

alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/ pengajaran

Lembar cerita berbalik (*reserved sheet story*) adalah salah satu cara membantu meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut (DHE) dan merupakan metode membaca gambar dengan menggunakan lembar berbalik yang diisi dengan cerita yang menarik. Media cerita lembar berbalik tersebut memuat gambar dan cerita yang akrab di sekeliling anak, menarik serta lucu dan merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. Setiap lembar berbalik yang diperlihatkan kepada anak disertai bunyi bacaannya sehingga terdapat hubungan antara yang dilihat, diingat dan didengar. Kelebihan lembar cerita berbalik antara lain mudah dibawa, praktis, gampang diingat, menyenangkan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental semu (*Quasy Eksperimental*) dengan rancangan penelitian *One Group Pretest – Posttest*. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum di lakukan perlakuan dan sesudah di lakukan perlakuan dalam meningkatkan pengetahuan akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak *playgroup* usia 2-3 tahun di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui kunjungan ke Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Juni 2013.

C. Populasi Sampel dan Besar sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak *Playgroup* usia 2-3 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang memenuhi kriteria di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta berdasarkan data siswa sejumlah 25 anak. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Anak *playgroup* usia 2-3 tahun di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta yang terpilih sebagai sampel dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
2. Anak yang kooperatif dalam mengikuti penyuluhan hingga selesai

E. Identifikasi Variabel Peneliti

1. Variabel Pengaruh
Jenis penyuluhan dengan menggunakan media ajar cerita lambat berbalik.
2. Variabel terpengaruh
Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap anak usia 2-3 tahun.
3. Variabel Terkendali
Umur, media penyuluhan, metode penyuluhan, materi penyuluhan,

lokasi penyuluhan dan waktu penyuluhan.

4. Variabel Tak Terkendali

Jenis kelamin, tingkat kooperativitas anak, kecerdasan anak dan pengetahuan subyek tentang kesehatan gigi dan mulut.

F. Definisi Operasional

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan informasi kepada subyek di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Penyuluhan ini akan berisi pengetahuan mengenai bagian dan fungsi gigi, proses gigi berlubang, petunjuk menyikat gigi, jenis makanan yang membuat gigi berlubang dan pesan-pesan untuk menjaga kesehatan gigi mulut.
2. Media dari penyuluhan ini menggunakan media ajar cerita lembar berbalik berupa media yang menggunakan narasi dan gambar yang dikemas dalam sebuah cerita dalam bentuk dongeng. Dalam cerita tersebut terkandung materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
3. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diteliti adalah wawasan yang diketahui subyek tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut, proses gigi berlubang, peralatan kebersihan gigi dan mulut dan jenis dan fungsi gigi. Pengetahuan ini diukur dengan obyektif (setuju-tidak tahu-tidak setuju dalam tes pengetahuan).

4. Kooperatif adalah anak-anak tetap berada diruangan selama penyuluhan berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Alat ukur Pengetahuan anak playgroup digunakan tes obyektif setuju, tidak setuju dan tidak tahu dengan formulir kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan seputar permasalahan kesehatan gigi dan mulut anak. 12 pertanyaan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut anak, 6 pertanyaan mengenai proses gigi berlubang dan 2 pertanyaan mengenai peralatan kesehatan gigi dan mulut. Formulir *informed consent*, media ajar cerita lembar berbalik yang digunakan sebagai media penyuluhan, alat tulis.

H. Analisis Data

Pengolahan data untuk melihat tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media ajar cerita lembar berbalik. Penghitungan statistik menggunakan program software komputer SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) 16.0 *for windows* dengan langkah analisis menggunakan student t-test jika data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan analisis Wilcoxon signed rank test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat suatu kelompok intervensi dengan jumlah 17 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia. Distribusi frekuensi Usia Responden dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subyek Berdasarkan Usia Anak Batita di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta

No.	Umur	F	%
1.	2 Tahun	8	47,1
2.	2,5 Tahun	1	5,9
3.	3 Tahun	8	47,1
Jumlah		17	100,0

Sumber: Data primer 2013

Tabel 1. di atas menunjukkan karakteristik berdasarkan usia responden sebagian besar berusia 2 tahun dan 3 tahun yaitu masing-masing sebanyak 8 orang (47,1%), sedangkan responden yang berusia 2,5 tahun sebanyak 1 orang (5,9%)

2. Deskripsi Data

Nilai pretest dan posttest pada kelompok intervensi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Deskripsi Skor tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta

Variabel penelitian	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pretest	40,00	58,00	47,588	5,874
Posttest	46,00	60,00	52,647	4,122

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil analisis data menunjukkan bahwa skor tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan

mulut saat pretest skor terendah 40,00 artinya kemampuan memahami tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut diketahui baik, tertinggi sebesar 58,00, *mean*: 47,588 dan standar deviasi sebesar 5,874. Sedangkan jumlah skor saat posttest memiliki skor terendah 46,00, tertinggi sebesar 60,00, *mean*: 52,647, artinya kemampuan memahami tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut diketahui cukup dan standar deviasi: 4,122. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan kriteria untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta

No.	Skor Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		F	%	f	%
1.	Rendah	2	11,8	0	0
2.	Sedang	9	52,9	2	11,8
3.	Tinggi	6	35,2	15	88,2
Jumlah		17	100	17	100

Sumber: Data primer 2013

Tabel 3. di atas menunjukkan tingkat pengetahuan responden kelompok Intervensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden. Terlihat pada saat dilakukan pretest, sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 9 orang dan kategori rendah sebanyak 2 orang. Sedangkan pada saat posttest, 15 orang (88,2%) dalam kategori tinggi. Artinya setelah dilakukan intervensi anak cenderung memahami tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

3. Analisis data

Uji hipotesis penelitian ini untuk membuktikan bagaimana efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai *dental*

health education pada anak playgroup usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta, dilakukan analisis menggunakan statistik uji T-test. Sebelum analisa uji T-test sampel berpasangan, peneliti melakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Hasil uji normalitas kelompok intervensi penelitian dihitung dengan menggunakan *Shapiro Wilk*. Kaidah statistik untuk uji normalitas adalah bila $p > 0.05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 1 dan 3. Hasil analisis diketahui semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan hasil pretest, posttest berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Shapiro Wilk</i>	p	Keterangan
Pretest	0,923	0,169	Normal
Posttest	0,964	0,714	Normal

Sumber: Data primer 2013

Tabel 7. hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan hasil pretest, posttest berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Hasil pretest dan posttest kelompok intervensi tentang efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai *dental health education* pada anak playgroup usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired T Test* Intervensi pada anak playgroup usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Skor	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih Mean	t hitung	t tabel	P. Value	Ket.
Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut	47,588	52,647	7,941	3,492	1,697	0,003	Signifikan

Sumber: Data primer 2013

Pada table 4 diketahui nilai mean dari kelompok Intervensi pada saat dilakukan pretest sebesar 47,588 sedangkan pada saat dilakukan posttest sebesar 52,705. Nilai kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 7,941. Nilai t hitung diperoleh sebesar 3,492 dan t tabel sebesar 1,697, nilai signifikan 0,003 ($p < 0,05$), maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok

intervensi setelah dilakukan efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai *dental health education* pada anak playgroup, dengan demikian hipotesisi H0 ditolak dan Ha diterima artinya efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai *dental health education* adalah efektif pada anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu

Aisyiyah Nur'aini Ngampilan
Yogyakarta.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai dental health education pada anak playgroup usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Dalam penelitian ini model rancangan yang digunakan adalah One Group Pretest – Postest, dalam rancangan penelitian ini kelompok intervensi mendapatkan penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik.

1. Hasil pretest sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai *dental health education* pada anak playgroup usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan saat dilakukan pretest sebanyak 9 orang (52,9%) dalam kategori sedang dan 2 orang (11,8%) dalam kategori rendah, nilai mean pada saat dilakukan pretest sebesar 47,588, nilai minimum sebesar 40,00 dan nilai maksimum sebesar 58,00 dan standar deviasi sebesar 5,874. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian anak belum memahami tentang pentingnya *dental healthy* pada diri usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kurang

baik tentunya akan menjadikan masalah jika tidak dilakukan suatu tindakan untuk menanggulangi permasalahan. Anak yang kurang mengerti arti penting dental health melalui sebuah media yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh anak usia 2-3 tahun salah satunya adalah menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sehingga mampu memberikan stimulasi perkembangan kemandirian dan motorik kasar.

Pada penelitian ini menggunakan anak usia 2-3 yang dilakukan di PAUD. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Guru dapat melakukan upaya pencegahan gangguan kesehatan gigi dan mulut saat melakukan proses belajar mengajar dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Riyanti (2012), Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sejak usia dini. Proses pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan akan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan merupakan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang harus dibuat semenarik mungkin, atraktif, tanpa mengurangi isinya. Pendidikan dilakukan melalui demonstrasi secara langsung, program audio visual, atau melalui sikat gigi massal yang terkontrol.

Hasil Postest sesudah dilakukan penyuluhan

menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai dental health education pada anak playgroup usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan saat dilakukan pretest sebanyak 15 orang (88,2%) dalam kategori tinggi artinya kemampuan anak dalam menyerap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut diketahui cukup baik dan pengetahuan sedang sebanyak 2 anak (11,8%). Nilai mean pada saat dilakukan posttest sebesar 52,647, nilai minimum sebesar 46,00 dan nilai maksimum sebesar 60,00 dan standar deviasi sebesar 4,122. Hasil tersebut memberikan gambaran adanya peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai dental health education pada anak playgroup usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Penyuluhan adalah proses belajar secara non formal kepada sekelompok masyarakat tertentu, dimana pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diharapkan terciptanya suatu pengertian yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berbagai manfaat penyuluhan kesehatan gigi diantaranya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok

maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat. Pada penelitian ini diketahui setelah dilakukan intervensi mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak-anak terhadap kesehatan gigi dan mulut

2. Hasil Pretest dan Posttest efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai *dental health education* pada anak playgroup usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

Penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai dental health education pada anak playgroup usia 2-3 setelah dilakukan pretest dan posttest diketahui terjadi kenaikan pengetahuan mencapai 7,941. Hasil analisis menggunakan uji T-tes diketahui Nilai t hitung diperoleh sebesar 3,492 dan nilai signifikan 0,003 ($p < 5\%$) sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok intervensi setelah dilakukan penyuluhan tentang dental health education pada anak playgroup usia 2-3 tahun di Playgroup Islam Terpadu Mu'adz Bin Jabal 2, dengan demikian adanya program tersebut memberikan kontribusi yang efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan perkembangan kemandirian anak usia 2-3 tahun

Usia usia 2-3 tahun merupakan masa dimana anak-anak mengawali masa emasnya dimasa yang akan datang. Anak-anak akan terasa lebih baik jika proses dan permulaan hidupnya juga baik. Proses yang maksimal dari usia anak dini tentunya memiliki kontribusi yang baik untuk meningkatkan perkembangan anak diantaranya perkembangan motorik kasar, halus kemandirian dan sosialisasi. Program penyuluhan tentang dental health education pada anak playgroup usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini, terbukti mampu sebagai program promosi kesehatan khusus kesehatan gigi dan mulut, dengan adanya bahan ajar dengan menggunakan gambar dan warna maka anak menjadi tertarik dan terasa tidak terbebani dalam mengikuti program penyuluhan tersebut sehingga cukup efekti dan menarik mengajak anak-anak untuk bermain dengan belajar.

Pemberian stimulasi melalui penyuluhan anak-anak akan terbentuk perilaku sehat individu dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Orang tua dan guru tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan stimulasi kemandirian anak dalam melakukan perawatan gigi, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulutnya di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman pada anak usia 2-3 tahun tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan pada anak playgroup usia 2-3 tahun diketahui kriteria rendah sebanyak 2 (11,8%) anak, kriteria pengetahuan sedang 9 (52,9%) anak dan pengetahuan tinggi sebanyak 6 (35,2%) anak.
2. Pengetahuan dan pemahaman pada anak usia 2-3 tahun tentang kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar dengan pengetahuan tinggi bahwa 15 anak (88,2%) dan yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 2 anak (11,8%).
3. Ada pengaruh efektifitas penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik sebagai dental health education pada anak playgroup usia 2-3 tahun. Dibuktikan hasil analisis uji Paired t-test diketahui t hitung sebesar 3,475, nilai signifikansi 0,003 ($p < 5\%$).
4. Terdapat kenaikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dari skor tingkat pengetahuan sedang sebanyak 9 anak (52,9%) menjadi tinggi sebanyak 15 anak (88,2%) dan dari skor tingkat pengetahuan rendah sebanyak 2 anak (11,8%) menjadi sedang sebanyak 2 anak (11,8%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang relevan dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk masyarakat agar terus menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama untuk batita serta dapat lebih mengetahui tentang teknik penyuluhan melalui media ajar cerita lembar berbalik.
2. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan guru dalam mengajar dan menstimulasi perkembangan kemandirian anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui media ajar cerita lembar berbalik yang tepat digunakan pada anak *playgroup* usia 2-3 tahun.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan metode penyuluhan di lapangan khususnya bagi anak *playgroup* usia 2-3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Herijulianti, E., Indriani., Suasti, I. T., dan Sri, A. 2002. *Pendidikan kesehatan gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hariyani N, Setyo L, Soedjoko. 2008. *Mengatasi kegagalan penyuluh kesehatan gigi pada anak dengan pendekatan psikologi*. *Dentika Dental Journal* 2008; 1(13): 80-4
- Herijulianti E, Indriani TS, Artini S. 2001. *Pendidikan kesehatan gigi*. Jakarta:EGC; 2001, 67
- Malik. 2008. *Kesehatan Gigi dan Mulut: Laporan kesehatan Badan Pengembangan Sistem Informasi dan Telematika Daerah Bapesitelda*) Provini Jawa Barat. Departemen Ortodonti Universitas Padjajaran : Bandung
- Musfiroh, Tadrikoatun. Et al. 2005. *Cerita dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Novilia
- Riyanti, E & Saptarini, R. 2012. *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak*.
http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/09/pustaka_unpad_Upaya-Peningkatan-Kesehatan-Gigi-dan-Mulut-Melalui-Perubahan.pdf.
- Riyanti E, Saptarini R. 2011. *Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut melalui perubahan perilaku anak*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran. hal 1-22. Diunduh dari: <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/DENTJ-38-2>. Diakses 30 Desember 2011
- Soekidjo, N.2003. *Ilmu kesehatan masyarakat (Prinsip-prinsip dasar)*. Edisi ke-2. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003
- Soekidjo N. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta;2007.57-68
- Siagian, Albiner. 2008. *Hubungan Kebiasaan Makan dan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak SD 060935 di Jalan Pintu AIR II Simpang G udang Kota Medan Tahun 2008*. *Info Kesehatan Masyarakat*. Vol. XII, no. 2 hal 109-11
- Profile PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. <http://paudaisyiahnuraini.sch.id/?p=home&page=6>